PENGARUH PERUBAHAN SOSIAL DAN BUDAYA TERHADAP IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MODERN

Abstrak

Implementasi nilai-nilai Pancasila sangat dipengaruhi oleh perubahan sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat modern. Faktor-faktor seperti urbanisasi, globalisasi, pergeseran nilai budaya, dan peran media dan teknologi informasi telah mengubah cara orang berinteraksi satu sama lain dan membangun nilai-nilai mereka sendiri. Dalam situasi seperti ini, nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi moral dan etika masyarakat harus dihadapkan pada tantangan baru. Proses urbanisasi mengubah struktur sosial masyarakat, dan globalisasi membawa nilai-nilai baru yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Perubahan ini dipengaruhi oleh perubahan nilai-nilai budaya, penekanan pada individualisme dan materialisme, dan peran media massa dalam mendorong budaya konsumtif. Di tengah kesulitan ini, pendidikan karakter, studi, dan pembaharuan nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk memperkuat fondasi nilai-nilai tersebut dalam masyarakat modern. Mempertahankan relevansi dan relevansi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan melalui penyuluhan, pendidikan karakter holistik, dan pembaharuan kebijakan. Dengan demikian, masyarakat dapat tetap mengakar pada nilai-nilai luhur Pancasila sebagai panduan dalam membangun masyarakat yang adil, makmur, dan berkeadilan.

Kata Kunci : *Pancasila, Sosial dan Budaya, Masyarakat Modern*

Pendahuluan

Perkembangan masyarakat modern telah menunjukkan perubahan sosial dan budaya di berbagai belahan dunia. Nilai-nilai budaya dan kehidupan sosial suatu negara sangat penting untuk mempertahankan identitas dan keharmonisan sosial di tengah pergeseran ini. Di Indonesia, nilai-nilai Pancasila menjadi fondasi yang menyatukan berbagai lapisan masyarakat dalam keberagaman budaya, agama, dan suku. Namun, perubahan sosial dan budaya yang terus-menerus mempengaruhi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat modern. Perubahan ini, baik di tingkat internasional maupun lokal, telah berdampak besar pada cara orang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Disebabkan oleh perubahan sosial seperti urbanisasi, globalisasi, dan modernisasi, masyarakat telah mengalami perubahan dalam cara mereka berpikir dan berperilaku. Urbanisasi, misalnya, telah mengubah struktur sosial dan interaksi antar orang di masyarakat perkotaan. Sebaliknya, globalisasi membawa budaya-budaya asing dan prinsip-prinsip baru yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai tradisional. Modernisasi, di sisi lain, membawa perubahan pada gaya hidup, pola konsumsi, dan orientasi nilai masyarakat. Perubahan budaya ini juga mempengaruhi penerapan nilai-nilai Pancasila. Teknologi informasi, budaya populer, dan media telah memainkan peran besar dalam membentuk pendapat dan prinsip

masyarakat modern. Ini menimbulkan tantangan baru untuk menjaga dan menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian tentang bagaimana perubahan sosial dan budaya berdampak pada penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi relevan dan penting dalam konteks ini. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika sosial dan budaya dalam masyarakat modern, tetapi juga akan memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat tetap relevan dan diterapkan dalam menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, diharapkan studi ini akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk memperkuat prinsip-prinsip Pancasila pada Masyarakat Indonesia yang semakin berkembang.

Pembahasan /Diskusi

Masyarakat modern didefinisikan oleh dinamika perubahan sosial dan budaya yang terus berlangsung. Dalam konteks Indonesia, fondasi moral dan etika masyarakat tercermin dalam nilai-nilai Pancasila. Meskipun demikian, pelaksanaan nilai-nilai Pancasila tidak berlangsung secara konstan; perubahan sosial dan budaya yang terjadi seiring perkembangan zaman memengaruhinya. Perubahan sosial, seperti pertumbuhan kota, merupakan komponen penting yang memengaruhi penerapan nilai-nilai Pancasila. Karena urbanisasi, struktur sosial telah berubah dari kehidupan pedesaan tradisional ke kehidupan perkotaan kontemporer. Ini mempengaruhi interaksi masyarakat dan nilai-nilai yang berbeda. Salah satu nilai Pancasila, gotong royong, mungkin kurang diperhatikan di kota-kota yang individualistik. Tidak hanya itu, globalisasi juga memberikan dampak signifikan terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila. Teknologi, budaya, dan informasi yang menyebar di seluruh dunia membawa nilai-nilai baru yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai konvensional. Filosofi Pancasila yang menekankan kebersamaan dan keadilan sosial seringkali bertentangan dengan budaya konsumerisme dan individualisme yang sering dipromosikan oleh globalisasi. Selain itu, media massa dan teknologi informasi memainkan peran penting dalam membentuk opini dan nilai masyarakat kontemporer. Dalam situasi tertentu, media dapat mempromosikan budaya konsumtif dan hedonistik yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Setelahnya, peran seluruh media krusial dalam mengajarkan dan menyebarkan prinsip-prinsip Pancasila.

Selain itu, peran teknologi informasi dan media massa memainkan peran penting dalam menentukan nilai-nilai masyarakat kontemporer. Penggunaan media massa yang tidak terkendali dapat menyebabkan budaya konsumtif dan hedonistik yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Pancasila, seperti kesederhanaan dan gotong royong. Selain itu, perubahan nilai budaya yang terjadi dalam masyarakat modern menghadirkan tantangan bagi pelaksanaan nilai-nilai Pancasila. Penekanan yang lebih besar pada individualisme dan materialisme dapat menyebabkan nilai-nilai Pancasila menjadi kurang

penting di hierarki nilai masyarakat. Dengan demikian, prinsip-prinsip Pancasila yang menekankan kebersamaan dan keadilan sosial seringkali diabaikan.

Bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan tergantung pada bagaimana nilai-nilai budaya berubah. Sangat sering, nilai-nilai Pancasila ditempatkan di bawah nilai-nilai lain dalam masyarakat karena penekanan pada individualisme dan materialisme. Dalam lingkungan budaya yang mengutamakan kepentingan pribadi, prinsip-prinsip Pancasila yang menekankan kebersamaan dan keadilan sosial dapat diabaikan. Namun, ada beberapa tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu metode penting untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam diri generasi muda adalah pendidikan karakter. Selain itu, program pendidikan dan penyuluhan yang mendukung prinsip-prinsip Pancasila harus diperkuat. Selain itu, masyarakat harus terus melakukan refleksi diri dan pembaruan nilai. Meskipun adaptasi diperlukan seiring perkembangan zaman, nilai-nilai luhur Pancasila harus tetap menjadi landasan moral dan etika untuk membangun masyarakat yang adil, makmur, dan berkeadilan. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila mungkin sulit untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat modern. Namun, dengan kesadaran tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat memengaruhi perubahan sosial dan budaya, dan dengan upaya kolektif untuk memperkuat dan mempertahankan nilai-nilai tersebut, masyarakat dapat terus mengakar pada nilai-nilai luhur Pancasila sebagai panduan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

Pengaruh transformasi sosial dan budaya terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat kontemporer sangatlah besar. Pergeseran struktur sosial seperti urbanisasi telah mengubah pola interaksi sosial dan nilai-nilai masyarakat. Interaksi sosial menjadi lebih dinamis saat urbanisasi muncul, dan nilai-nilai masyarakat juga berubah. Ini menimbulkan kesulitan baru untuk menerapkan prinsip-prinsip Pancasila, yang sebelumnya sangat kuat dalam kehidupan pedesaan. Selain itu, prinsip-prinsip Pancasila sangat dipengaruhi oleh globalisasi. Pengaruh globalisasi, budaya, dan kemajuan teknologi membawa nilai-nilai baru yang kadang-kadang bertentangan dengan nilai-nilai asli Pancasila. Globalisasi menyebabkan budaya konsumerisme dan individualisme yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Pancasila yang menekankan kebersamaan dan keadilan sosial.

Oleh karena itu, sangat sulit untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan budaya lokal yang beragam di Indonesia. Perbedaan agama dan budaya dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia sering menyebabkan konflik dan kesulitan. Pendidikan karakter sangat penting untuk diimplementasikan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda. Namun, perubahan dalam sistem pendidikan dan penekanan pada prestasi akademik dapat mengurangi peran pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam pikiran dan praktik siswa. Kajian dan pembaharuan nilai-nilai Pancasila sangat penting dalam menghadapi masalah ini. Pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip Pancasila di tengah perubahan zaman dapat membantu orang untuk tetap relevan dan konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip

Pancasila pada kehidupan sehari-hari. Demikian dari itu, ada kemungkinan untuk melakukan tindakan nyata untuk memperkuat dasar nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat kontemporer. Dengan mempertahankan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai landasan moral serta etika, masyarakat dapat membangun masyarakat yang adil, makmur, dan berkeadilan. Hal ini dapat dicapai melalui pelatihan dan pembaharuan kebijakan yang mendukung penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan

Pada masa serba modern ini, penggunaan teknologi adalah faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan pembangunan masyarakat. Meskipun ide ini memiliki banyak keuntungan, seperti meningkatkan produktivitas, kemudahan akses, dan kualitas hidup, ada juga kekurangan. Salah satunya adalah kemungkinan adanya kesenjangan digital, yang dapat meningkatkan ketidaksamaan sosial. Selain itu, pengembangan kebijakan dan peraturan yang tepat harus dibuat untuk mengatasi masalah privasi dan keamanan data. Meskipun demikian, masyarakat modern juga menawarkan peluang besar untuk mengatasi masalah ini. Metode integrasi teknologi yang inklusif dan partisipatif dapat digunakan untuk memastikan bahwa manfaatnya dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Dengan pendekatan inklusif dan partisipatif, integrasi teknologi dapat dirancang untuk memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Pengembangan regulasi yang ketat juga dapat membantu melindungi privasi dan keamanan data individu. Oleh karena itu, kesimpulan utama adalah bahwa masyarakat modern menawarkan gambaran tentang masyarakat yang cerdas, terhubung, dan inklusif di mana teknologi digunakan sebagai alat utama untuk menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Jika dilakukan dengan cara yang bijaksana dan berkelanjutan, integrasi teknologi ke dalam masyarakat modern memiliki kemungkinan besar untuk membawa manfaat besar bagi masyarakat secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Astuti, N. R. W., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya implementasi nilai-nilai pancasila dalam menghadapi perkembangan IPTEK. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 41-49.
- Budijarto, A. (2018). Pengaruh perubahan sosial terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. *Jurnal Lemhannas RI*, 6(2), 5-21.
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).
- Dewi, N. N., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Menjaga Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat bagi Generasi Z. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(2), 49-54.
- Jannah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Sosial Budaya di Masyarakat Abad-21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 931-936.

- Rhemrev, E. A., Carsnelly, E., Saputra, L. K., & Prianto, Y. (2023). Pengaruh Penyerapan Budaya Asing terhadap Nilai-Nilai Pancasila di Era Modern. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 8431-8440.
- Savitri, A. S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 165-176.